

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : MAN Insan Cendekia Tanah Laut

Alamat : Jl. Ahmad Yani KM 6 RT 5 Ambungan Pelaihari
Tanah Laut Kalimantan Selatan

Akreditasi sekolah : A

NPSN : 69976494

Status : Negeri

Website : Www.ictala.sch.id

b. Visi, Misi dan Tujuan MAN Insan Cendekia Tanah Laut

1) Visi

Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mampu berkomunikasi dalam bahasa internasional serta mampu mengaktualisasikannya dalam masyarakat.

2) Misi,

Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai daya juang tinggi, kreatif, inovatif, proaktif dan mempunyai landasan iman dan takwa yang kuat.

Menumbuh kembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik untuk meraih prestasi pada tingkat nasional sampai internasional.

Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan professional pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia kependidikan.

Menjadikan MAN Insan Cendekia sebagai lembaga pendidikan yang berata Kelola baik dan mandiri.

Menjadikan MAN Insan Cendekia sebagai model dalam pengembangan pembelajaran iptek dan imtak bagi lembaga Pendidikan lainnya.

3) Tujuan

Menghasilkan lulusan yang berkarakter islami, berbudaya Indonesia, dan berwawasan kemanusiaan dan kebangsaan.

Menghasilkan lulusan yang menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan keislaman , sains, teknologi, ilmu social dan seni budaya untuk meraih prestasi baik tingkat nasional maupun internasional.

Membentuk lulusan yang berkarakter dan mampu melakukan perubahan yang didasari oleh prinsip-prinsip islam rahmatan lil'alamin, kecakapan berkomunikasi pada percatuan global yang didukung lingkungan fisik Pendidikan yang aman, bersih, sehat, hijau, inklusi dan nyaman bagi perkembangan fisik, kognisi, dan psikososial peserta didik.

c. Data Siswa MAN ICT

Pada tahun pelajaran 2022/2023 siswa di MAN ICT berjumlah 232 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Data peserta didik MAN ICT

No	Kelas	Jumlah
1	X	78
2	XI	79
3	XII	75
Total		232

2. Wawancara dan Observasi di Lapangan

Setelah memberikan gambaran mengenai lokasi penelitian, peneliti akan membahas tentang sejarah penggunaan aplikasi CBT di MAN ICT sejarah awal mula penggunaan CBT ini tentunya menjadi topik pembuka dalam kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, sebelumnya MAN ICT menggunakan CBT basis semi online pada tahun 2018 sampai 2020 penggunaan dengan moda semi online mengharuskan perangkat siswa terkoneksi dengan server lokal yang ada di MAN ICT, namun pada akhirnya moda semi onlie tidak dapat digunakan lagi Ketika para siswa harus dipulangkan karena ada wabah virus Covid-19, pernyataan ini didapatkan dalam wawancara dengan tim IT Bapak Rino Albintara ketika peneliti mengejukan pertanyaan, Sejak kapan MAN ICT melakukan ulangan menggunakan CBT? Lalu beliau mengatakan sebagai berikut

“Awalnya dari 2018 waktu itu kami sempat menggunakan CBT semi Online, pakai server, lalu sejak corona siswanya dipulangkan kan? Setelah dipulangkan kan gak bisa lagi pakai semi online nih. Lalu ada tim pusat

menciptakan aplikasi *E-Learning* berupa pembelajaran jarak jauh, dan didalam sana ada namanya aplikasi CBT untuk mengukur kemampuan siswa, dan sampai saat ini masih menggunakan CBT E-Learning untuk ulangan, disamping itu juga kami tetap menggunakan *E-Learning* ya sebut saja sebagai pelopor untuk menggunakan aplikasi ini, karena diTanah laut ini masih banyak yang belum menggunakan *e-learning* dalam pembelajaran. Peneliti menambahkan “*Inggh iya ai*, bahkan diKalsel pun masih sangat sedikit yang menggunakan aplikasi seperti ini pa ai” Pa Rino menegaskan, ya begitulah, memang masih banyak yang belum menggunakan *e-learning*, Disamping itu kami sebagai pendukung dengan aplikasi yang diciptakan Kemenag ini dan terlebih lagi memudahkan bagi kami juga .”⁴¹

Terkait penggunaan CBT E-learning madrasah di MAN ICT ketika mulai pandemi hal serupa juga peneliti temukan ketika wawancara dengan guru fikih di MAN ICT bapak Imam Tuharudin yang menyatakan:

“mulai terjadinya pandemi kemarin *ibaratnya* 2 tahun pandemi kemarin mereka sudah terbiasa menggunakan CBT itu, dari mulai pembelajaran, untuk evaluasi juga disitu”⁴²

Berdasarkan pernyataan tersebut, MAN Insan Cendekia termasuk sekolah yang dapat dibilang update terhadap perkembangan teknologi khususnya dalam dunia pendidikan, karena sekolah ini sudah menjalankan system CBT sejak sekolah ini baru berdiri kurang lebih dua tahun dari awal berdirinya sekolah ini, hal tersebut tentunya patut menjadi pelopor bagi sekolah yang ada diKalimantan Selatan khususnya dalam mengoptimalkan teknologi digital dalam pembelajaran.

Jawaban serupa terkait awal mula melakukan tes dengan CBT ini juga diperkuat dengan pernyataan dari Staff Humas, ibu ARD sebagai berikut:

⁴¹ Hasil Wawancara dengan tim IT MAN ICT, Bapak Rino, 07 Juni 2023

⁴² Hasil Wawancara dengan Guru Fikih MAN ICT, Bapak Imam, 09 Juni 2023

“kita mulai pakai CBT ini rasanya tahun 2018, iya mulai tahun 2018 *jua ai* dua tahun setelah angkatan pertama disekolah ini ”.⁴³

Sampai disini peneliti merasa cukup terhadap informasi yang digali terkait sejarah awal mula menggunakan CBT, selanjutnya peneliti menggali terkait tahapan sebelum melaksanakan tes menggunakan CBT.

a. Tahapan Perencanaan Menggunakan CBT E-Learning Madrasah

1) Aplikasi dan Jaringan

Aplikasi *e-learning* madrasah merupakan produk dari Kementerian Agama, oleh karena itu bagi sekolah yang ingin memiliki aplikasi tersebut terlebih dahulu mengajukan dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Kemenag sendiri berupa SK Operator *e-learning* madrasah, setelah verifikasi data dan lulus baru sekolah dapat memiliki akun admin serta aplikasi *e-learning* madrasah untuk sekolahnya.

Akun admin sekolah tersebut merupakan akun master untuk sekolah, setelah itu dengan akun tersebut dapat membuatkan akun yang pada umumnya terbagi menjadi tiga jenis akun login yaitu akun Klien (siswa), Guru dan Admin, hal ini sebagaimana diterangkan oleh Pa Rino :

“Untuk mendapatkan hak akses pihak sekolah diberikan akses administrator untuk sekolahnya masing-masing, dan dengan hak admin tersebut bisa membuatkan akun login untuk para siswa maupun guru, akun login tersebut berlaku dari siswa baru masuk sekolah sampai dia lulus.”⁴⁴

⁴³ Hasil Wawancara dengan Staff TU bidang Humas MAN ICT, Ibu ARD, 07 Juni 2023

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan TIM IT, Bapak Rino, 07 Juni 2023

Ketiga akun ini memiliki perbedaan berupa hak akses fitur dalam aplikasi, akun klien hanya bisa mengakses soal yang tersedia dan menjawabnya, sedangkan akun admin memiliki hak penuh terhadap system CBT tersebut, dari menambah soal, mengedit soal, menambahkan kelas, ruang belajar, peserta didik, dan membuat data login untuk peserta didik dan guru, sedangkan untuk akun guru sendiri memiliki hak sebagian dari hak admin namun tidak sepenuhnya, akun guru hanya bisa menambah soal, mengatur jadwal ujian, hal ini sebagaimana yang diterangkan pa Imam bahwa:

“Guru memiliki akunnya masing-masing, kalau disini kan diwajibkannya semua guru harus pakai CBT, apalagi kemarin waktu pandemic kan mau kada mau harus online kan jadi untuk menggunakan CBT masing-masing guru menggunakan akun masing-masing sehingga disitu untuk membuka memasukkan soal dan lain sebagainya itu hak preoritatif guru masing-masing, jadi ibaratnya guru satu dan lainnya juga tidak bisa masuk keguru lainnya, tapi dari atasan kan bisa pantau isi nya apa, apa yang sudah dishare dan lain sebagainya kalau dari atasan bisa pantau, kalau sama-sama guru tidak bisa.”⁴⁵

Disamping menyiapkan akun dan aplikasi TIM IT di MAN ICT juga menyiapkan jaringan internet dan memastikan konektivitas jaringan untuk penyelenggaraan tes menggunakan CBT dengan moda online di MAN ICT.

2) Sumber Daya Manusia

Pelaksanaan CBT *e-learning* Madrasah di MAN ICT dilakukan secara mandiri oleh guru pengajar tanpa terlalu bergantung kepada operator lagi seperti moda semi online, aplikasi E-Learning Madrasah dengan basis online lebih

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Fikih MAN ICT, Bapak Imam, 09 Juni 2023

menekankan pada kemandirian sekolah dalam menjalankan aplikasi tersebut, hal ini sesuai dengan pernyataan Pa Rino bahwa dalam penggunaan Aplikasi ini dilakukan secara mandiri oleh operator maupun pendidik.

“Dalam aplikasi e-learning dia mempatokkan kesendiri, guru yang membuat soal, guru yang mengupload soal di e-learning, ya sudah, nanti siswa tinggal buka di akun nya masing-masing, kelasnya masing-masing sudah ada soal dari guru tersebut”⁴⁶

dalam hal ini tentu guru di MAN ICT harus menguasai CBT itu sendiri, kemudian peneliti menggali lebih dalam tentang kesiapan sumber daya manusia di MAN ICT terkait pengoperasian CBT ketika wawancara dengan Pa Imam dengan menanyakan, apakah guru di MAN ICT ini pernah mendapatkan bimbingan teknis atau pelatihan tentang aplikasi CBT ini?

“Kalau CBT pelatihannya dari internal aja mas, gak ada dari luar, artinya dari pihak sekolah mengadakan dan yang menjelaskan dari operator tata usaha kami sendiri, ketika awal-awal pertama kali ada aplikasi ini. itu otomatis kita gak tau kan ya cara penggunaanya seperti apa, nah itu di arahkan oleh operator kami kerjasama dengan bagian akademik”⁴⁷

Pernyataan ini diperkuat dengan keterangan dari Pa Rino sebagai berikut:

“Para guru disini sudah melakukan bimtek (Bimbingan Teknis) tentang bagai mana cara, membuat soal, bagaimana cara mengupload soal dan lain-lain ketika pandemi”⁴⁸

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan TIM IT, Bapak Rino, 07 Juni 2023

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Fikih MAN ICT, Bapak Imam, 09 Juni 2023

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan tim IT MAN ICT, Bapak Rino, 07 Juni 2023

Berdasarkan keterangan tersebut dalam hal ini tentu para guru yang ada diMAN ICT sudah selayaknya mampu mengoperasikan CBT dengan baik tanpa harus bergantung kepada tim IT guna kelancaran proses evaluasi pembelajaran.

3) Waktu

Persiapan berupa sumber daya manusia merupakan elemen penting dalam pelaksanaan CBT, namun disamping itu ada hal yang tidak kalah pentingnya untuk disiapkan sebelum melakukan tes menggunakan CBT yaitu waktu untuk membuat dan mempertimbangkan soal tes untuk CBT itu sendiri, persiapan tersebut tentunya harus dilakukan secara sistematis dan terkontrol, dari menyiapkan kisi-kisi, menentukan soal, mengupload soal, mengecek ulang soal yang telah dimasukkan, sampai menentukan jadwal, sebagaimana yang diterangkan pa Imam sebagai berikut:

“Sebelum melakukan Ujian CBT yang pertama : menyiapkan kisi-kisi, menentukan soal, memasukkan soal ke CBT dengan menentukan jadwal sesuai ketentuan jadwalnya, *habis* itu mengecek ulang masalahnya kadang kala soal yang kita masukkan misal 50 itu bisa *jadi* 51 dan salah satunya kosong dan itu harus dibuang.”⁴⁹

Berdasarkan proses tersebut pa Imam menjelaskan bahwa yang memerlukan waktu paling lama adalah proses penentuan soal atau pembuatan soal yang bisa memerlukan waktu hampir satu bulan sebelum evaluasi dilakukan jika guru tersebut memiliki waktu mengajar kelas yang full, karena pada proses pembuatan soal terdapat prosedur yang harus dilaksanakan oleh guru, terkhusus untuk pembuatan soal kelas 12 ada kriteria yang mengharuskan pembagian persentase materi soal

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Fikih MAN ICT, Bapak Imam, 09 Juni 2023

yaitu 50% soal berasal dari materi fikih kelas 12, 30 % berasal dari materi kelas 11, dan 20 % berasal dari materi kelas 10.

“yang lebih lama kita mempersiapkan pembuatan soalnya, karena biasanya kan ada keentuan ketentuan dalam pembuatan soal, contoh : pembuatan soal kelas 12 itu kan ada kriteria seperti minimal 50% dari pelajaran kelas 12, 30% dari kelas 11 dan 20% dari kelas 10, artinya dari situ kita perlu memilah-milah dulu dari pembagian itu mana yang perlu kita keluarkan dijadikan soal jadi 50% 30% 20% nah itu otomatis memerlukan waktu yang banyak, untuk satu Angkatan anggap kelas 10 ya, itu bisa 50 soal atau 40 soal, tergantung dari kebijakan yang digunakan, jadi anggap kita menyediakan 50 soal ya, dari 50 soal itu ya memang perlu waktu sampai anggap satu minggu sih, kurang lebih untuk satu Angkatan. Kalau saya kan ngajarnya 3 angkatan 10, 11, 12 jadi paling tidak satu bulan sebelum pelaksanaan harus sudah menyiapkan.”⁵⁰

Proses pembuatan soal yang dilakukan pa Imam adalah dengan cara membuat soal didalam aplikasi Microsoft Word atau Exel terlebih dahulu, kemudian lalu melakukan upload kedalam aplikasi CBT, hal ini lebih mudah menurut beliau dibandingkan membuat soal langsung didalam aplikasi.

“kita menggunakan word biasanya untuk membuat soalnya atau exel yang pengambilan format soalnya dari aplikasi cbt nya, nah kita download dulu formatnya lalu kita masukan soal kedalam exel tersebut, memang biasanya kita membuatnya lebih mudahnya sih diluar. jadi hitungannya nanti kalau sudah selesai semuanya nanti baru kita upload, upload nya sih cuma sebentar paling lima menit lah ibaratnya sambil menulis kelasnya, mata pelajarannya, kemudian jadwal pelaksanaannya kapan nah itu nanti.”⁵¹

b. Pelaksanaan Evaluasi menggunakan CBT E-Learning Madrasah

1) Perangkat yang digunakan

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Fikih MAN ICT, Bapak Imam, 09 Juni 2023

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Guru Fikih MAN ICT, Bapak Imam, 09 Juni 2023

Pada pelaksanaannya di MAN ICT sendiri ketika ulangan atau tes menggunakan CBT perangkat yang digunakan adalah perangkat berupa Laptop dari siswa, karena untuk mengakses CBT *e-learning* Madrasah cukup hanya dengan menggunakan web engine atau peramban seperti Mozilla Firefox, Google Chrome, Safari bahkan juga dapat diakses melalui *smartphone* yang mana aplikasi E-Learning madrasah ini sudah bisa didapatkan di Play Store, hal ini sebagaimana disampaikan pa Rino sebagai berikut:

“Ada khusus seperti android, itu sudah ada di *Play Store* aplikasinya, karena kan ini aplikasi buatan Kementerian Pusat”.⁵²

Disamping itu, tidak ada spesifikasi khusus untuk perangkat yang high end dalam pengoperasian CBT ini, hal ini sebagaimana pernyataan pa Rino ketika menanyakan tentang spesifikasi perangkat untuk CBT.

“Memiliki Ram 2 Gb sudah cukup, itu supaya lebih cepat aja sih. sebenarnya 1 gb pun bisa, tapi kita standardkan di ram 2 gb”⁵³

Kemudian peneliti juga menanyakan kembali apakah ada lagi yang diperlukan selain dari memiliki ram 2 gb? Seperti harus memiliki driver audio yang aktif?

“Kalau gurunya menggunakan listening, otomatis paling tidak ada perangkat yang bisa buat *headset* atau *speaker*, minimal ada *itu lah*”⁵⁴

Kemudian peneliti kembali menanyakan tentang berapa minimal spek komputer untuk server?

⁵² Hasil Wawancara dengan TIM IT, Bapak Rino, 07 Juni 2023

⁵³ Hasil Wawancara dengan tim IT MAN ICT, Bapak Rino, 07 Juni 2023

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan tim IT MAN ICT, Bapak Rino, 07 Juni 2023

“Disini karna kita tidak menggunakan server lokal lagi, jadi laptop/ pc *standard* pun bisa, karena server nya kan dari pusat, disini kami cuma membantu menyiapkan jaringan, dan mengawasi secara online seperti jika ada siswa yang tidak bisa masuk, jaringan siswa yang tidak bisa konek, kemudian terus kenapa harus ada pengawas diruangan? Itu untuk menjaga siswa agar tidak curang ketika melaksanakan ujian, karena kan ujian dilakukan secara online otomatis sangat mudah kalua ada yang mau curang seperti buka tab baru lalu browsing”⁵⁵

Terkait sarana yang dibutuhkan, untuk lebih mempermudah pembaca dalam memahami spesifikasi komputer yang dibutuhkan dalam CBT *e-learning* peneliti membuat tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Spesifikasi Komputer untuk CBT

Spesifikasi Komputer CBT <i>E-Learning</i> Madrasah Online
<ul style="list-style-type: none"> • Komputer/ Laptop • Layar monitor berukuran 14 inch (Minimal) • Processor dual core (Minimal) • Menggunakan browser Mozilla/ Chrome • RAM 2GB (Minimal) • OS Win XP/Win 7/Win 8/Linux/MAC/Chrome. • Kapasitas HDD tersedia minimal 10 GB. • LAN Card/ Wifi.

Dari pernyataan tersebut tentunya semakin mudah untuk menggunakan aplikasi CBT ini karena spesifikasi yang dibutuhkan tidak terlalu tinggi dan spesifikasi tersebut sekarang hampir semua ada di laptop jaman sekarang, serta jika sekolah memungkinkan menggunakan *handphone* ketika berada disekolah CBT ini juga bisa si akses menggunakan *Smartphone*. Namun karena di MAN ICT untuk penggunaan *handphone* dibatasi hanya diperbolehkan pada waktu-waktu tertentu

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan tim IT MAN ICT, Bapak Rino, 07 Juni 2023

saja maka penggunaan ulangan menggunakan CBT ini dilakukan menggunakan Laptop saja ketika siswa berada disekolah, lain halnya ketika pandemi dan sebagainya, hal ini sebagaimana peneliti dapatkan dari pernyataan pa Rino sebagai berikut:

“disini membawa hp boleh, tapi penggunaannya dibatasi misal sabtu pagi sampai siang itu laki-laki dan siang sampai sore itu perempuan, dan dibalik nanti waktunya”⁵⁶

Batasan untuk menggunakan handphone diMAN ICT sendiri pun tentunya ada maksud dan tujuan tersendiri untuk kelancaran dalam kegiatan atau aktivitas yang dilakukan di MAN ICT, tidak hanya batasan mengenai handphone, laptop pun juga di atur jam penggunaannya sedemikian rupa, menurut Said dan Fajar siswa kelas XI MIPA 1 bahwa penggunaan laptop dihari biasa diperbolehkan sampai jam 5 sore, sedangkan ketika ulangan diperbolehkan sampai jam 10 malam, setelah itu laptop-laptop siswa itu pun harus Kembali dikumpulkan ketempat penyimpanan yang sudah disediakan.

“disini laptop boleh sampai jam 5, tapi kalau ulangan kaya ulangan PAT ini boleh ai sampai jam 10, habis itu kumpul ai lagi.”⁵⁷

2) Pengaruh Latar Belakang Sekolah Terhadap Penggunaan CBT

Partisipasi pendidik dan peserta didik menjadi bagian penting dalam penelitian ini, dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana respon dari peserta didik dan pendidik terkait penggunaan aplikasi CBT *E-Learning*, oleh karena itu sebelum masuk lebih jauh peneliti terlebih dahulu menanyakan tentang

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Tim IT MAN ICT, Bapak Rino, 07 Juni 2023

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan siswa kelas XI MAN ICT, Said dan Fajar, 07 Juni 2023

hal mendasar, yaitu jumlah guru pelajaran fikih di MAN ICT, dalam hal ini peneliti mendapatkan jawaban dari Humas MAN ICT, sebagai berikut:

“di MAN ICT untuk mata pelajaran Fikih di ampu oleh bapak Imam, karena kelas disini Cuma 12 kelas dari jumlah kelas keseluruhan dan pelajaran fikih mendapatkan alokasi waktu 2 jam perminggu, maka $12 \times 2 = 24$ dan itu cukup untuk waktu satu orang guru pengajar”⁵⁸

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel tidak terbatas kepada satu kelas pembelajaran karena pengajarnya sama, yang berarti peneliti lebih bebas memilih informan yang bersedia, dalam hal ini peneliti dibantu oleh guru pengajar fikih itu sendiri dan Ibu Wakamad bagian Kurikulum, dalam penelitian ini terdapat 10 siswa yang bersedia menjadi informan yang terdiri dari 2 orang dari kelas MIPA 1, 1 orang dari kelas IPS, 1 orang dari kelas MIPA 3, dan 6 orang dari kelas MIPA 2.

Perbedaan latar belakang sekolah sebelumnya ternyata cukup memberikan dampak terhadap peserta didik yang menggunakan CBT, bagi sebagian peserta didik yang memang berasal dari sekolah yang pernah melakukan hal serupa seperti CBT tentunya tidak merasa kesusahan dalam mengoperasikan CBT, namun beberapa dari peserta didik yang belum familiar dengan CBT pada awal-awalnya mereka merasa sedikit kurang memahami fitur CBT, namun lambat laun akhirnya juga menjadi terbiasa dengan CBT karena di MAN ICT dalam ulangan PTS atau PAT memang diwajibkan menggunakan CBT, sebagaimana keterangan yang peneliti dapatkan dari DS siswi kelas XI MIPA 2

“ulun karna ulun dari SMP lo, pertama kali kaya kurang tahu aja fitur-fiturnya kayapa, tapi lawas kelawasan terbiasa ai, peneliti

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Humas MAN ICT, Ibu RA, 07 Juni 2023

menanyakan Kembali, “dulunya ulangnya gak pakai komputer ya”, DS menambahkan dulunya pakai *G-Form* atau kertas.”⁵⁹

Hal serupa juga peneliti dapatkan ketika melakukan wawancara dengan AR siswi kelas XI Mipa 2 yang menyatakan bahwa

“Awalnya pengoperasiannya agak susah karena tampilan halaman muka nya kurang tersusun dan tidak ada penjelasannya, namun untuk CBT nya sendiri lumayan mudah”⁶⁰

Berbeda dengan DS dan AR delapan dari 10 siswa yang menjadi informan justru mengatakan CBT ini mudah dan sangat mudah untuk digunakan, sebagai mana pernyataan NM siswa kelas XI Mipa 2

“CBT ini sangat mudah untuk digunakan, apalagi buat siswa yang malas nulis”⁶¹

Hal serupa juga didapatkan dari MRS siswa kelas XI Mipa 2

“sebelumnya pernah ulangan pakai CBT juga tapi dengan *platform google form*, bukan yang kaya disini. Kalau dibanding sama yang pakai *google form* tadi lebih mudah yang pakai ini, soalnya sistemnya sudah *compact* disatu tempat jadi kita tinggal cek di tugas ada ini dan sebagainya langsung kita kerjakan, kalau di google kan kita harus cari linknya dulu, belum lagi bikin akun google nya.”⁶²

Berdasarkan pertanyaan tentang kemudahan penggunaan CBT ini peneliti mendapatkan hasil dari 10 siswa, dua orang yang mengatakan agak sulit dan delapan orang menyatakan cukup mudah, hal serupa juga peneliti dapatkan bahwa

⁵⁹ Wawancara dengan siswi kelas XI Mipa 2, DS , 07 Juni 2023

⁶⁰ Wawancara dengan siswa kelas XI Mipa 2, AR , 07 Juni 2023

⁶¹ Wawancara dengan siswa kelas XI Mipa 2, NM , 07 Juni 2023

⁶² Wawancara dengan siswa kelas XI Mipa 2, MRS , 07 Juni 2023

CBT ini cukup mudah digunakan ketika melakukan wawancara dengan guru fikih diMAN ICT.

“Sangat mudah sekali, apalagi anak-anak saat ini sudah terbiasa ya kan? mulai terjadinya pandemi kemarin ibaratnya 2 tahun pandemi kemarin mereka sudah terbiasa menggunakan CBT itu, dari mulai pembelajaran, untuk evaluasi juga disitu juga memakai, kalau untuk pembelajaran sebenarnya menggunakan CBT juga jadi modul kami share disitu jadi anak-anak bisa mempelajarinya”⁶³

Dalam penelitian ini peneliti berkesempatan untuk melihat secara langsung proses tes pada pembelajaran Fikih di MAN ICT menggunakan CBT pada kelas XI Mipa 2 hal itu didukung dengan adanya dokumentasi berupa foto sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Pelaksanaan Evaluasi Menggunakan CBT

c. Hasil Penggunaan CBT E-Learning

Setelah peneliti menggali mengenai bagaimana proses penggunaan CBT di MAN ICT, kini selanjutnya peneliti kembali menggali informasi terkait bagaimana

⁶³ Hasil Wawancara dengan Guru Fikih MAN ICT, Bapak Imam, 09 Juni 2023

hasil menggunakan CBT, baik dari segi keunggulan, kendala, keakuratannya, dan pertanggung jawaban hasil dari CBT tersebut.

1) Keunggulan CBT

Computer Based Test tentunya memiliki keunggulan lebih banyak dibanding tes menggunakan kertas, salah satu keunggulan CBT sendiri adalah dapat menyajikan berbagai macam jenis soal, antara lain bentuk soal antara lain : salah benar, pilihan ganda, *short answer*, essay, ditambah lagi adanya fitur *autoscoring* yang sangat membantu guru dalam menghitung puluhan ribu jawaban dari siswa yang mana sebelumnya harus dilakukan secara manual, sekarang berkat adanya fitur *autoscoring* ini guru menjadi sangat terbantu, hal ini sesuai dengan data yang peneliti dapatkan dari pa Imam.

“kita sebagai guru harus mengoreksi beribu-ribu jawaban, anggap saja 50 soal, kalau 100 anak kan sudah berapa tuh, 5000 ya, kalau ngajar 12 kelas ada 260 an, dikalikan aja 260 X 50 soal, bayangkan berapa puluhan ribu itu jawaban yang harus saya koreksi itu satu-satu, tapi dengan menggunakan CBT ternyata disitu mudah sekali, kita gak perlu mengoreksi jawaban anak anak karna secara otomatis disitu anak-anak yang menjawab tidak sesuai dengan kunci jawaban otomatis akan kelihatan dan ternilai oleh sistem bahwa jawabannya adalah salah dengan begitu otomatis langsung diketahui nilai akhirnya tanpa kita yang mengoreksi.”⁶⁴

Dengan menggunakan fitur ini tentunya sangat banyak menghemat waktu guru dalam mengoreksi jawaban dari siswa, namun jawaban yang dapat diperiksa otomatis oleh sistem hanyalah jawaban berupa soal-soal yang telah diberi kunci jawaban terhadap aplikasi, sedangkan soal yang sifatnya harus melakukan

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Fikih MAN ICT, Bapak Imam, 09 Juni 2023

penalaran seperti essay maka guru harus tetap memeriksanya manual, hal ini peneliti dapatkan dari pa Rino yang menyatakan sebagai berikut:

“kalau cbt kan jawaban sudah ada, paling tinggal memeriksa *essay*, kalau *essay* kan memang harus manual kecuali sama persis jawabannya, karna *essay* kan menjawab berdasarkan imajinasi, tapi paling 2 atau 3 soal *essay* nya.”⁶⁵

Adapun selain kelebihan berupa fitur-fitur sebagaimana disebutkan, penggunaan CBT tentunya mempermudah dalam hal pelaksanaan, karena pendidik sendiri tidak harus langsung datang ketempat pelaksanaan saat ingin melaksanakan ujian, karena CBT mampu memonitoring kegiatan siswa yang dalam hal ini tentunya akan sangat membantu ketika pendidik memang ada halangan sehingga tidak bisa berhadir kesekolah, hal ini diterangkan pa imam sebagai berikut:

“untuk pelaksanaan, kita tidak harus datang ke kelas masing-masing dalam artian kalau sudah ada CBT disitu kita juga sudah bisa pantau dari jauh, ibaratnya kita punya halangan sekalipun kita tidak bisa masuk ke sekolah kita masih bisa pantau, coba bayangkan jaman dulu kita menggunakan kertas, kalau kita tidak ada ditempat kan tidak bisa, misalkan kita sedang dinas di Jakarta pun kita bisa pantau oh yang sudah mengerjakan ini, yang belum selesai ini yang tidak mengerjakan ini atau dikelas yang mengerjakan Cuma 20 misalkan dari manapun kita bisa pantau.”⁶⁶

2) Kendala menggunakan CBT

Disamping memiliki keunggulan melakukan penskoran otomatis, salah satu kelebihan CBT antara lain adalah dapat menyajikan macam-macam jenis multimedia seperti gambar, video dan audio, di MAN Insan Cendekia Tanah Laut

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan TIM IT, Bapak Rino, 07 Juni 2023

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Fikih MAN ICT, Bapak Imam, 09 Juni 2023

sendiri dalam mata pelajaran fikih guru mata pelajaran fikih sudah berupaya melakukan penyajian media tersebut namun ketika proses pelaksanaan ada sedikit kendala ternyata gambarnya hanya bisa tampil di CBT guru, sedangkan di CBT siswa tidak tampil.

Dalam hal ini pa Imam mendapatkan solusi untuk mengatasi hal tersebut dengan cara jika ingin menggunakan gambar yang tersedia dibuku pelajaran itu harus di *screen capture* terlebih dahulu baru di masukkan kedalam aplikasi, hal ini sebagaimana yang di jelaskan pa Imam ketika peneliti menanyakan tentang media yang disajikan.

“kadang kala saat kita menggunakan media seperti gambar itu tidak muncul di klien, sedangkan di CBT guru ada, namun solusinya sudah kita dapatkan yaitu dengan cara mengcapture layar terlebih dahulu lalu dijadikan gambar setelah itu baru kita upload, kalau misal kita mau ngambil gambar yang ada dibuku pelajaran langsung itu bisa tidak tampil nanti di siswa”.⁶⁷

Pernyataan ini juga diperkuat dengan data dari hasil wawancara dengan DS yang menerangkan hal serupa

“kadang waktu disoal diberi foto, fotonya bisa kada tampil, kemudian peneliti menggali lebih dalam, tapi pernah tampil? Pernah, tapi kadang-kadang kada tampil.”⁶⁸

IR juga menambahkan bahwa pernah mengalami kejadian serupa namun dengan kasus yang berbeda yaitu soal tidak tampil dan jawaban bisa hilang.

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Fikih MAN ICT, Bapak Imam, 07 Juni 2023

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Siswi kelas XI MAN ICT, DS, 07 Juni 2023

“kalau kendala di aplikasi, misalkan gurunya itu memasukkan soal terus abc nya tuh bisa hilang satu atau tiba-tiba hilang soalnya tinggal nomornya aja lagi atau tinggal abc nya aja lagi.”⁶⁹

Peneliti juga menemukan kasus-kasus menarik lainnya dengan para siswa terkait kendala-kendala yang terjadi saat menggunakan CBT, antara lain siswa tidak bisa login jika menggunakan provider tertentu, dalam hal ini sebagian siswa ada yang menggunakan mifi sebagai sumber internet mereka, dalam kasus ini peneliti menemukan hal yang baru saja terjadi ketika menggunakan CBT yang diterangkan oleh NM siswa kelas XI Mipa 2

“kendala yang pernah terjadi dan baru saja terjadi tadi waktu ujian, kadang buat sebagian modem, atau sebagian kartu tuh gak bisa login, gak tau tiba-tiba saja *page* nya tu jadi *not found* gitu. Kemudian peneliti menanyakan tentang ketersediaan wifi disekolah, emang disini gak pakai wifi atau gimana gitu? NM menjawab : bisa, tapi kadang laptop gak nyambung ke wifi sekolah jadi harus pakai wifi sendiri dan itu kadang gak bisa *login*.”⁷⁰

Hal serupa juga peneliti temukan dari keterangan 6 siswa yaitu MRS, ABT, AFH, AI, DS dan AFR yang pernah mengalami hal serupa seperti yang dijelaskan NM. Dari kendala-kendala tersebut mereka menerangkan kendala yang ada pada aplikasi dan berkaitan dengan jaringan untuk mengakses CBT.

Pa Imam menambahkan tentang kendala saat penggunaan CBT yaitu tentang waktu pengerjaan yang mana dalam ujian sudah diberikan waktu tertentu

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Siswi kelas XI MAN ICT, IR, 07 Juni 2023

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Siswa kelas XI MAN ICT, NM, 07 Juni 2023

kita ambil contoh : 1 setengah jam atau 90 menit di sistem pada pelajaran fikih, namun ternyata peserta didik biasanya akan memprediksi bahwa mereka mampu menjawab tes ini hanya dengan waktu satu jam, oleh sebab itu beberapa menit sesudah waktu ujian berjalan masih ada siswa yang belum mengerjakan, karena mereka memprediksi waktu nya pasti akan cukup walaupun mereka mulai mengerjakan pada jam 8:30 yang seharusnya dikerjakan jam 8:00 peserta didik akan tetap memiliki waktu 90 menit di aplikasi, sedangkan pada kenyataannya ketika jam 9:30 seharusnya ujian sudah berakhir, namun kenyataannya masih ada siswa yang mengerjakan karena di CBT mereka masih menunjukkan waktu pengerjaan yang tersisa masih ada 30 menit karena mereka tidak sesuai jadwal ketika memulai tes, oleh sebab itu untuk menangani hal tersebut perlu adanya pengawas ruangan yang mengawasi dan mengontrol kegiatan ujian menggunakan CBT ini, hal ini diterangkan pa Imam sebagai berikut:

“kendalanya itu gini, anggap waktu kita 1 jam setengah ya untuk evaluasi PAT , nah 1 jam setengah itu otomatis kita atur di CBT nya bukan anggap dari jam 8 sampai jam 9:30 sesuai dengan jadwal ulangnya , nah kadang- kadang nah anak-anak itu karena ada waktu 1 jam 30 anak anak itu bisa memperkirakan “oh saya kalau pelajaran ini saya bisa mengerjakannya dalam jangka waktu satu jam” nah sehingga setengah jam di awal itu mereka gak langsung kerjakan, sedangkan di CBT itu yang dihitung 1 jam setengah itu 90 menit jadi terhitungnya ya 90 menit , jadi ketika mereka mengerjakannya 60 menit maka otomatis waktu itu masih tersisa harusnya waktunya habis, tapi karena mereka memulainya 30 menit setelah masuk ujian maka dia tetap masih ada sisa waktu, nah jadi kendalanya disitu. Namun solusinya kembali kepada pengawas, artinya sambil dikontrol siswa-siswi yang ada dilapangan kalau memang sudah mulai ayo langsung dikerjakan jangan baca-baca materi lagi.”⁷¹

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Guru Fikih MAN ICT, Bapak Imam, 09 Juni 2023

3) Validitas CBT sebagai alat Evaluasi

Setiap alat ukur haruslah memiliki pengukuran yang dapat dipertanggung jawabkan guna menghasilkan pengukuran yang akurat, dalam hal ini peneliti menggali informasi dengan menanyakan kevalidan hasil dari aplikasi ini, pa Imam menjawab sebagai berikut:

“ya lebih teruji karna dia kan otomatis dalam artian objektivitas nya lebih bisa terjaga, kemudian hasil yang mereka kerjakan langsung bisa mereka lihat sendiri dari ya udah itu hasilnya dari usaha kalian.”⁷²

Pernyataan serupa juga peneliti dapatkan ketika menanyakan pertanyaan yang sama kepada tim IT MAN ICT,

“insyaallah aman CBT nya. Pasti sesuai dengan apa yang di masukkan”⁷³

Dari pernyataan pa Imam dan pa Rino tersebut dapat kita ketahui bahwa hasil dari CBT ini teruji dan terpercaya, kemudian peneliti kembali menggali informasi terkait hasil dari CBT, dengan mengajukan pertanyaan bagaimana kalau dalam ulangan cbt itu kan yang di ukur adalah aspek kognitifnya, kemudian setelah ulangan dan ada hasilnya apakah ada penambahan nilai dari segi aspek afektif dan psikomotoriknya pa?

“kalau untuk nilai rapot itu kan kognitif ada afektif ada, kalau untuk nilai kognitif itu biasanya ada rumus nilai yang dipakai 60:40 , nah 60 itu diambil dari nilai PAT nah 40 nya diambil dari nilai tugas nilai

⁷² Hasil Wawancara dengan Guru Fikih MAN ICT, Bapak Imam, 09 Juni 2023

⁷³ Hasil Wawancara dengan TIM IT, Bapak Rino, 07 Juni 2023

ulangan harian maupun nilai-nilai tugas lainnya. Nah kalau seandainya nilainya nanti belum mencapai kkm maka akan diadakan remedial.”⁷⁴

Penilaian menggunakan CBT merupakan penilaian dari segi kognitif, sedangkan untuk menilai siswa dari segi afektif dan psikomotorik tetap kembali mengacu kepada kebijakan yang digunakan. Adapun bentuk data yang dihasilkan dari CBT sendiri bisa di unduh dalam bentuk excel dalam hal ini tentu mempermudah guru dalam proses selanjutnya, yaitu upload ke RDM atau Raport Digital Madrasah yang guru di sekolah madrasah menggunakan aplikasi tersebut untuk mengelola nilai raport, hal ini diterangkan oleh pa Rino sebagai berikut:

“bisa di ekspor ke excel, jadi kan guru ni setelah mendapat hasil ulangan di CBT, guru nanti mengimport Kembali ke RDM itu kan produk kemenag juga.”⁷⁵

B. Pembahasan

Langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah dikumpulkan dan berkaitan dengan penggunaan *Computer Based Test* di MAN Insan Cendekia Tanah Laut, dari persiapan sebelum melakukan evaluasi menggunakan CBT, ketika pelaksanaan evaluasi dan sesudah evaluasi.

1. Persiapan Sebelum Tes Menggunakan CBT E-Learning Madrasah

Persiapan penggunaan CBT di MAN ICT dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, pertama persiapan software dan jaringan yang akan digunakan,

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Fikih MAN ICT, Bapak Imam, 09 Juni 2023

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan TIM IT MAN ICT, Bapak Rino, 07 Juni 2023

kedua kesiapan sumber daya manusia dalam hal ini adalah guru, yang ketiga waktu untuk menyiapkan bahan evaluasi.

Untuk menyiapkan perangkat yang akan digunakan diMAN ICT, langkah awal yang harus dilakukan adalah mendaftarkan sekolah kesistem E-Learning madrasah yang dalam hal ini dipegang oleh Kementerian Agama, setelah itu hak akses admin akan diberikan oleh kementerian untuk mengelola sekolahnya masing-masing. Adapun ketika pelaksanaan nanti semua kegiatan evaluasi merupakan tugas mandiri guru pengajar di MAN ICT dan tidak bergantung lagi kepada operator dalam hal teknis, kecuali terkait kendala yang memang guru tersebut tidak bisa untuk mengatasinya, oleh karena itu tim IT membuatkan akun untuk masing-masing guru, disamping itu karena yang melakukan kegiatan evaluasi adalah guru, dalam hal ini bagian akademik dan tim IT MAN ICT bekerjasama untuk memberikan bimbingan tentang tata cara pelaksanaan CBT guna kelancaran proses evaluasi.

Kemudian selanjutnya adalah pembuatan soal, dalam penelitian ini pa Imam menjelaskan bahwa pembuatan soal haruslah sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan serta kreteria yang berlaku, hal ini sesuai dengan tujuan evaluasi bahwa dalam evaluasi tujuan utamanya adalah menentukan keadaan situasi pembelajaran, sehingga dapat melakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri, serta

mengetahui sejauh mana pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang telah dicapai peserta didik.⁷⁶

2. Pelaksanaan Evaluasi menggunakan CBT E-Learning Madrasah

Untuk menjalankan aplikasi CBT tentunya harus menggunakan perangkat berupa laptop atau pc maupun *handphone*, dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa di MAN ICT pelaksanaan evaluasi dengan CBT ini menggunakan laptop dari siswa, adapun minimal spesifikasi laptop untuk menjalankan CBT sendiri sebagaimana pernyataan Tim IT MAN ICT sebagai berikut:

“Memiliki Ram 2 Gb sudah cukup, itu supaya lebih cepat aja sih. sebenarnya 1 gb pun bisa, tapi kita standardkan di ram 2 gb”⁷⁷

Spesifikasi tersebut sangatlah mudah didapatkan untuk laptop jaman sekarang, karena tidak membutuhkan spesifikasi khusus untuk menjalankannya, disamping itu sebuah sistem CBT seharusnya mampu untuk menampilkan berbagai macam media yang dibutuhkan, sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami hal-hal yang abstrak.⁷⁸ Adapun materi fikih kelas XI sendiri membahas tentang jinayah, hudud, pernikahan, hukum waris dan wasiat dalam hal ini walaupun segala pembahasan didalam materi tersebut bukan hal yang abstrak karena materi fikih sendiri selalu berhubungan dengan hal-hal yang nyata, yang terjadi, namun jika dapat menyajikan media dalam evaluasi tersebut tentunya akan menciptakan suasana evaluasi fikih yang baru.

⁷⁶ Arifin dan Latifah, *Evaluasi pembelajaran: prinsip, teknik, prosedur : standar penilaian menurut BSNP, model evaluasi, instrumen evaluasi, penilaian berbasis kelas, penilaian portofolio, analisis kualitas tes refleksi pelaksanaan evaluasi*, 14.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan tim IT MAN ICT, Bapak Rino, 07 Juni 2023

⁷⁸ Rohani Rohani, “Media pembelajaran,” 2020, 20.

Terkait hal tersebut menurut keterangan yang peneliti dapatkan dari peserta didik, untuk mata pelajaran fikih belum pernah menyajikan media seperti gambar maupun video di CBT, dalam hal ini mungkin untuk angkatan kelas XI yang saat ini ada diMAN ICT yang menjadi partisipan belum pernah, karena jika dilihat berdasarkan keterangan dari guru fikih diMAN ICT beliau menerangkan mengapa tidak menyajikan media? karena berdasarkan pengalaman beliau sebagai mena pernyataan berikut:

“jika media disajikan dan tidak muncul hal tersebut justru akan menyulitkan siswa itu sendiri dalam melakukan ulangan”⁷⁹

Begitu juga jawaban serupa peneliti dapatkan dari tim IT MAN ICT yang menerangkan,

“kalau kita sajikan video kemudian buffering dan sebagainya kan bisa membuat siswa bosan juga”⁸⁰

Berdasarkan keterangan tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa dalam hal menambahkan media seperti foto maupun video, guru dan tim IT pun turut mempertimbangkan terlebih dahulu guna kelancaran proses evaluasi. Sedangkan dalam pengoperasiannya pada sebagian siswa masih ada yang merasa kesulitan pada awal menggunakan CBT dalam hal ini latar belakang sekolah mempengaruhi kemudahan penggunaan CBT bagi siswa yang masih belum terbiasa menggunakan sistem serupa disekolah sebelumnya.

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Fikih MAN ICT, Bapak Imam, 09 Juni 2023

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan tim IT MAN ICT, Bapak Rino, 07 Juni 2023

3. Hasil Penggunaan CBT E-Learning

Pada dasarnya penggunaan media digital adalah untuk mempermudah manusia dalam melakukan pekerjaan khususnya pembelajaran, sebagaimana pendapat Sudarsri yang menyatakan bahwa pendidikan sebagai asal dari teknologi sudah sewajarnya apabila pendidikan memanfaatkan hasil dari teknologi untuk memudahkan melaksanakan pembelajaran.⁸¹

Oleh karena itu tujuan utama penggunaan media digital utamanya untuk mempermudah pekerjaan manusia seperti yang disebutkan sebelumnya, maka penggunaan CBT sebagai alat untuk evaluasi pembelajaran harusnya memberikan manfaat yang demikian, menurut keterangan yang peneliti dapatkan dari pendidik mata pelajaran fikih di MAN ICT hal ini sejalan dengan pendapat Sudarsri karena beliau sangat terbantu dengan adanya CBT khususnya dalam koreksi jawaban.

“Kita sebagai guru harus mengoreksi beribu-ribu jawaban, anggap saja 50 soal, kalau 100 anak kan sudah berapa tuh, 5000 ya, kalau ngajar 12 kelas ada 260 an, dikalikan aja 260 X 50 soal, bayangkan berapa puluhan ribu itu jawaban yang harus saya koreksi itu satu-satu, tapi dengan menggunakan CBT ternyata disitu mudah sekali, kita gak perlu mengoreksi jawaban anak anak karna secara otomatis disitu anak-anak yang menjawab tidak sesuai dengan kunci jawaban otomatis akan kelihatan dan ternilai oleh sistem bahwa jawabannya adalah salah dengan begitu otomatis langsung diketahui nilai akhirnya tanpa kita yang mengoreksi.”⁸²

Dibalik kemudahan yang terdapat dalam CBT tentunya terkadang ada kendala yang harus diselesaikan, menurut hasil pengamatan peneliti dilapangan kendala yang muncul ketika pelaksanaan CBT di MAN ICT tersebut muncul akibat

⁸¹ Lestari, “Peran teknologi dalam pendidikan di era globalisasi,” 96.

⁸² Hasil Wawancara dengan Guru Fikih MAN ICT, Bapak Imam, 09 Juni 2023

kurang stabilnya jaringan internet, karena menurut pengalaman peneliti sendiri dalam pengoperasian CBT tidaklah membutuhkan jaringan dengan bandwidth besar, akan tetapi jaringan harus stabil, adapun penyebab jaringan menjadi kurang stabil bisa dikarenakan terlalu banyaknya penggunaan secara bersamaan, namun dalam hal ini peserta didik di MAN ICT sendiri sudah mengantisipasi hal tersebut dengan cara menggunakan modem atau wifi pribadi. Akan tetapi pada kenyataannya hal tersebut justru menambah masalah yang baru yaitu pada beberapa provider ternyata tidak bisa terhubung keserver atau seperti diblok oleh firewall atau keamanan jaringan, hal ini sebagaimana peneliti dapatkan dalam wawancara dengan NM

“kendala yang pernah terjadi dan baru saja terjadi tadi waktu ujian, kadang buat sebagian modem, atau sebagian kartu tuh gak bisa login, gak tau tiba-tiba saja *page* nya tu jadi *not found* gitu”⁸³

Begitu pula peneliti temukan tentang kendala yang ada ketika pendidik ingin menyajikan media didalam CBT pada kebanyakan masalah yang terjadi ketika penyajian gambar, gambar tersebut justru tidak tampil di CBT siswa, padahal penggunaan media dalam pembelajaran mampu membuat kegiatan belajar mengajar tidak membosankan.⁸⁴

Hasil penggunaan CBT e-learning dapat juga diartikan sebagai hasil evaluasi diMAN ICT, tentunya sebuah evaluasi dilaksanakan harus mengacu dan memenuhi prinsip-prinsip evaluasi sehingga tujuan evaluasi dapat tercapai dengan sebenar-benarnya. Adapun salah satu prinsip yang harus terpenuhi dalam evaluasi

⁸³ Hasil Wawancara dengan siswa kelas XI MAN ICT, NM, 07 Juni 2023

⁸⁴ Rohani, “Media pembelajaran,” 20.

adalah valid, sebuah evaluasi harus mengukur apa yang seharusnya diukur dengan menggunakan jenis tes yang terpercaya dan benar, sehingga terdapat kesesuaian antara alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran. Kebenaran alat ukur sangat mempengaruhi data yang diukur, sehingga jika alat ukur yang digunakan tidak pasti kesahihannya maka data yang ditarik pun juga tidak pasti atau bisa menjadi salah.⁸⁵

Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan kepada tim IT diMAN ICT, terkait keakuratannya bagaimana aplikasi ini pa?

“Insyaallah CBT nya aman. Pasti sesuai dengan apa yang di masukkan.”⁸⁶

Menurut keterangan tersebut bahwa aplikasi CBT ini sesuai dengan kunci jawaban yang dimasukkan oleh guru dan jawaban yang dimasukkan oleh siswa, Jawaban serupa juga peneliti dapatkan terika wawancara dengan guru fikih di MAN ICT.

“lebih teruji karna diakan otomatis dalam artian objektifitas nya lebih bisa terjaga”⁸⁷

Dalam proses evaluasi harus mempunyai keadilan dan objektifitas harus terhadap peserta didik tanpa membedakan jenis kelamin, etnis, budaya dan berbagai hal yang memberikan kontribusi pada pembelajaran. Karena ketidakadilan dalam penilaian dapat menyebabkan menurunnya motivasi belajar.⁸⁸

⁸⁵ Dr. M. Ilyas Ismail, *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*, 62.

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Tim IT MAN ICT, Bapak Rino, 07 Juni 2023

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan guru fikih MAN ICT, Bapak Imam, 09 Juni 2023

⁸⁸ Dr. M. Ilyas Ismail, *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*, 69.

Disamping itu, diMAN ICT sendiri menurut data yang peneliti kumpulkan telah memenuhi prinsip keterbukaan dalam evaluasi, sebagai mana menurut Ismail tentang hal tersebut menerangkan bahwa evaluasi hendaknya dilakukan secara terbuka sehingga keputusan tentang hasil pencapaian peserta didik jelas bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap hal tersebut, tanpa ada rekayasa atau sembunyi-sembunyi yang dapat merugikan semua pihak.⁸⁹

Penerapan keterbukaan ini pada ulangan CBT diMAN ICT diterapkan dengan cara menampilkan hasil jawaban atau skor perolehan dari hasil yang telah dikerjakan siswa saat itu secara langsung, dalam hal ini para siswa dapat melihat sendiri jawab mereka dan hasil usaha mereka, sebagaimana diterangkan oleh guru fikih diMAN ICT.

“biasanya nilai langsung sih yang ditampilkan. Jadi misal mereka ada yang bingung tentang jawaban mereka yang masih ragu-ragu antara benar atau salahnya paling mereka menghubungi guru.”⁹⁰

Hasil ulangan menggunakan CBT merupakan hasil dari penilaian aspek kognitif, CBT tidak mengukur aspek afektif dan psikomotorik, karena pada dasarnya kedua aspek tersebut berjalan pada saat proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti menggali fakta apakah dari hasil evaluasi menggunakan CBT ini nantinya akan ditambahkan lagi nilai afektif dan psikomotoriknya. Dalam penelitian ini jawaban dari pertanyaan tersebut dijawab oleh guru fikih diMAN ICT sebagai berikut:

“kalau untuk nilai rapot itukan kognitif ada afektif ada, kalau untuk

⁸⁹ Dr. M. Ilyas Ismail, 69.

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan guru fikih MAN ICT, Bapak Imam, 09 Juni 2023

nilai kognitif itu biasanya ada rumus nilai yang dipakai 60:40 , nah 60 itu diambil dari nilai PAT nah 40 nya diambil dari nilai tugas nilai ulangan harian maupun nilai-nilai tugas lainnya. Nah kalau seandainya nilainya nanti belum mencapai kkm maka akan diadakan remedial.”⁹¹

Peneliti juga menemukan jawaban yang berkaitan dengan hasil akhir dari CBT yang disampaikan oleh tim IT MAN ICT:

“bisa di eksport ke excel, jadi kan guru ni setelah mendapat hasil ulangan di CBT, guru nanti mengimport kembali ke RDM.”⁹²

Berdasarkan keterangan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa memang ada proses lagi terhadap nilai yang telah didapatkan dari CBT, karena nilai yang dihasilkan dari CBT hanya berupa nilai yang menerangkan kemampuan kognitif peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, semua informan menyakan lebih mudah menggunakan CBT dari pada PBT ketika peneliti menanyakan pertanyaan Menurut anda manakah yang lebih mudah antara CBT dan PBT?

“sangat lebih mudah cbt, alasannya seharusnya kita sebagai guru harus mengoreksi beribu-ribu jawaban, dengan menggunakan CBT ternyata disitu mudah sekali, kita gak perlu mengoreksi jawaban anak anak karna secara otomatis disitu anak-anak yang menjawab tidak sesuai dengan kunci jawaban otomatis akan kelihatan dan ternilai oleh sistem bahwa jawabannya adalah salah dengan begitu otomatis langsung diketahui nilai akhirnya tanpa kita yang mengoreksi.”⁹³

Jawaban serupa juga peneliti dapatkan dari wawancara dengan tim IT dan sepuluh murid yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

⁹¹ Hasil Wawancara dengan guru fikih MAN ICT, Bapak Imam, 09 Juni 2023

⁹² Hasil Wawancara dengan Tim IT MAN ICT, Bapak Rino, 07 Juni 2023

⁹³ Hasil Wawancara dengan guru fikih MAN ICT, Bapak Imam, 09 Juni 2023

“ya cbt dong, yang jelas kan kertas lebih ribet apalgi waktu memeriksa jawabannya kan harus manual, kalau cbt kan sudah ada, paling tinggal memeriksa essay.”⁹⁴

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Tim IT MAN ICT, Bapak Rino, 07 Juni 2023